

**INOVASI DOMPET DARI KRESEK BEKAS  
UNTUK MENINGKATKAN DIMENSI KREATIF DAN GOTONG ROYONG SISWA SD**

Asih Fatma Nurmala<sup>1</sup>, Insanul Qisti Bariyah<sup>2</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

<sup>1</sup>asihfatma07@gmail.com, <sup>2</sup>insanulqisti@ust.jogja.ac.id, <sup>3</sup>trisnagb@ust.jogja.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the innovation of wallets made from used plastic bags to increase the creative dimension and mutual cooperation for elementary school students. The creative and mutual cooperation dimensions are dimensions of the Pancasila student profile in the independent curriculum currently being implemented. Utilizing used plastic bags into wallets also supports P5 activities in elementary schools. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, performance and documentation. This research produces innovative learning media that has sales value, namely wallets made from used plastic bags. The research subjects were sixth grade elementary school students who were in phase C. The research results showed that using used plastic bags into wallets could increase the creative dimension and mutual cooperation for elementary school students. The use of used plastic bags has a positive impact on elementary school students because it increases the creative dimension and mutual cooperation and produces items of selling value, namely wallets. Researchers recommend that this research can adopt similar activities for elementary school students. This activity is an activity that explores students' abilities in terms of creativity and mutual cooperation.*

*Keywords: creative dimension, mutual cooperation, used plastic bags, elementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui inovasi dompet yang dibuat dari kresek bekas untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotong royong bagi siswa SD. Dimensi kreatif dan gotong royong merupakan dimensi dari profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan saat ini. Pemanfaatan kresek bekas menjadi dompet juga mendukung kegiatan P5 yang ada di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan inovasi media pembelajaran yang bernilai jual yaitu dompet yang terbuat dari kresek bekas. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VI SD yang berada pada fase C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kresek bekas menjadi dompet dapat meningkatkan dimensi kreatif dan gotong royong bagi siswa SD. Pemanfaatan kresek bekas memberikan dampak positif bagi siswa SD karena meningkatkan dimensi kreatif dan gotong royong serta menghasilkan barang bernilai jual yaitu dompet. Peneliti merekomendasikan penelitian ini agar dapat mengadopsi kegiatan

serupa pada siswa SD. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang mengeksplor kemampuan siswa dalam hal kreatif dan gotong royongnya.

Kata Kunci: dimensi kreatif, gotong royong, kresek bekas, siswa SD

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki guru. Selaras dengan salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (yang di tengah memberi semangat), *tut wuri handayani* (mengikuti dari belakang) (Trisharsiwi, 2013:43 dalam Deni Putri Widyaningrum et al, 2022). Guru hendaknya mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa menggunakan berbagai metode.

Guru tingkat sekolah dasar sudah seharusnya menanamkan pengetahuan-pengetahuan dasar yang akan berguna bagi siswa untuk menuju ke jenjang berikutnya. Guru sekolah dasar mengajarkan berbagai mata pelajaran.

Saat ini siswa kelas VI masih menggunakan kurikulum 2013 dan ada sebagian yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan

kurikulum yang di dalamnya terdapat profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh

sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini.

Dalam tingkatan sekolah dasar, pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Karya yang dihasilkan oleh pelajar yang kreatif dapat berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang ada di elemen fase C pada elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal, siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan

yang dihasilkan. untuk mengembangkan minat dan bakat serta ketrampilan. Dimensi kreatif erat kaitannya dengan keterampilan proses. Dimensi kreatif pada siswa SD digunakan untuk menghasilkan karya inovatif.

Dalam hal ini, siswa kreatif memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru, lentur dalam bersikap, berani dalam mengungkapkan pemikiran, menghargai fantasi, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap gagasan atau idenya sendiri, mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi dan berani mengambil keputusan (Munandar, 2004).

Kegiatan kreatif dapat dilakukan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dari kelas I-VI. SBdP menggabungkan unsur-unsur seni, budaya, dan keterampilan praktis yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, estetika, keterampilan praktis, dan pemahaman budaya pada siswa. Pelajaran SBdP lebih banyak praktik

dan mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dan juga mendorong sikap kreatifnya.

Selain mata pelajaran SBdP, dimensi kreatif dan gotongroyong juga dapat tercermin di mata pelajaran PPKn. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran PPKn di kelas VI mempelajari berbagai macam materi seperti: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum, dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi, (9) rumusan Pembukaan UUD 1945, (10) makna nilai juang dalam proses perumusan Pancasila.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendukung dimensi kreatif dan gotong royong pada siswa SD fase C di mata pelajaran SBdP dan PPKn yaitu membuat dompet dari kresek bekas.

Jika memiliki daya kreativitas tanpa batas, seorang siswa akan memiliki daya cipta imajinatif yang mampu membantunya dalam menyelesaikan berbagai temuan masalah yang dihadapinya dalam lingkungan sekitarnya.

Pelajar Indonesia juga memiliki kemampuan bergotongroyong, yaitu

kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kemendikbudristek, 2022).

Pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antarorang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Kemendikbudristek, 2022).

Pembuatan dompet dari kresek bekas meningkatkan dimensi kreatif dan gotongroyong bagi siswa SD. Dimensi tersebut tidak hanya tercermin dalam pelajaran SBdP saja tapi juga dapat diterapkan di mata pelajaran lain seperti PPKn. Materi tentang inovasi dompet dari kresek bekas juga masuk ke dalam materi PPKn tentang globalisasi. Dompet yang dihasilkan dapat dipasarkan melalui media sosial sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan lebih mudah dalam memasarkannya.

Dalam menghasilkan dompet dari kresek bekas, siswa juga menerapkan ajaran tamansiswa yaitu *Tri N* yang terdiri dari *niteni*, *niroake*, dan *nambahake* (Nisa et al., 2019b). *Niteni* berarti siswa menggunakan seluruh panca indera untuk

mengamati, mengenal, dan membandingkan objek yang dipelajari. *Niroake* berarti siswa meniru apa yang telah diamati, didengar, dan dirasakan. *Niroake* berarti siswa melakukan tindakan meniru sesuai dengan tahap operasional konkret siswa. *Nambahake* berarti siswa mengerahkan kemampuan imajinatif melalui tindakan kreatif, melengkapi, memperbaiki, menyempurnakan, atau merevisi topik atau obyek mereka pelajari.

Kresek bekas merupakan salah satu jenis sampah plastik yang sangat menyita perhatian. Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan terbesar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut penelitian, Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia, untuk tingkat daur ulang sampah plastik di Indonesia hanya mencapai 9% sampai 10% saja, tidak sampai 11%. Dengan demikian sisanya yaitu 90% sampah plastik di Indonesia belum terdaur ulang yaitu seperti botol plastik, sedotan, juga plastik kresek. Jenis plastik kresek ini tergolong sampah plastik yang paling sulit terurai.

Beberapa daerah berusaha mengurangi sampah plastik, begitu juga di lingkup pendidikan yaitu sekolah. Pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara jajan menggunakan tempat makan dan minum sendiri dan juga mengubah sampah plastik menjadi barang yang bernilai jual. Kresek merupakan salah satu jenis sampah plastik yang sering dijumpai. Pengelolaan sampah plastik di sekolah hanya dengan memisahkan sampah organik dan nonorganik lalu diambil oleh petugas sampah. Padahal kenyataannya, sampah plastik dapat diubah menjadi barang kerajinan seperti membuat dompet yang terlihat indah dan layak digunakan.

Pembuatan dompet dari kresek bekas juga dapat digunakan untuk kegiatan pameran karya seni di sekolah. Pameran karya berperan sebagai bentuk perayaan proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif. Dalam pelaksanaan pameran karya, orang tua, komunitas sekolah, peserta didik, dan pendidik dari sekolah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari *audiens* yang lebih luas (Kemendikbudristek, 2022).

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inovasi Dompet dari Kresek Bekas untuk Meningkatkan Dimensi Kreatif dan Gotongsroyong pada Siswa SD”. Penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi barang bernilai jual. Kresek bekas tidak hanya dibuang begitu saja, tapi dapat digunakan untuk membuat dompet yang layak digunakan dan layak dijual.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Sumber data didapat dari berbagai literatur yang dapat mendukung penelitian sehingga mampu menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VI SDN JL yang berjumlah 9 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Populasi dipilih karena siswa dalam kelas tersebut tidak terlalu banyak sehingga lebih mudah dalam mengkondisikan dan

menjelaskan pembelajaran SBdP menggunakan kresek bekas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kegiatan selama pembelajaran SBdP inovasi dompet dari kresek bekas untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotongroyong pada siswa SD. Instrumen yang digunakan berupa rubrik pengamatan kegiatan inovasi dompet dari kresek bekas. Dokumentasi menggunakan berkas berupa foto ataupun video ketika pembelajaran SBdP di dalam kelas.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilih untuk direduksi, selanjutnya data disajikan untuk ditarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan inovasi dompet dari kresek bekas berbasis *tri N* di SDN JL berjalan lancar. Siswa SDN JL antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik. Tahap awal, siswa diberi gambaran dan pengetahuan tentang barang bekas

yang dapat dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomis dan bernilai jual. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu pemanfaatan kresek bekas menjadi dompet berbasis *Tri N* untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotongroyong. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan dompet dari kresek bekas sudah disiapkan sebelumnya. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain: kresek bekas, kertas bekas/koran bekas, lem tembak, gunting, kain flannel, hiasan/pita, setrika listrik.

Sebelum memulai membuat dompet dari kresek bekas, guru menjelaskan tentang barang bekas. Guru juga menjelaskan ternyata barang bekas ada yang dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk barang kerajinan. Salah satu bahan bekas yang dapat digunakan untuk barang kerajinan yaitu plastik.

Kegiatan pembuatan dompet dari kresek bekas dilaksanakan sebagai berikut: (1) kresek bekas digunting bagian atas dan bawahnya sehingga membentuk kotak/persegi panjang, (2) kresek bekas disetrika searah menggunakan setrika listrik agar membentuk pola, di atasnya diberi penutup menggunakan kertas bekas atau koran agar tidak lengket

dan tidak menempel di setrika listriknya, (3) kertas bekas diukur seukuran dompet kemudian digunting membentuk pola pada kain flannel, (4) kain flannel yang telah digunting, kemudian ditempelkan pada kresek bekas agar membentuk dompet yang dikehendaki, (5) lem bagian pinggir dari kresek bekas dan kain flannel agar menyatu. (6) hias bagian-bagian dompet dari kresek yang sudah terbentuk agar lebih indah dan menarik, (7) bagian pinggir dapat dihiasi dengan pita ataupun diberi tali panjang agar dapat digunakan sebagai dompet yang bisa ditali panjang.

Dari hasil kegiatan pembelajaran SBdP di SDN JL tentang pemanfaatan kresek bekas menjadi dompet, dapat dilihat hasilnya yaitu a) ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik. Siswa antusias ketika praktik pembuatan dompet dari kresek bekas, b) ketercapaian target materi yang direncanakan sudah cukup baik. Siswa mampu memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru, c) kemampuan siswa dalam penguasaan materi dapat dikatakan cukup baik. Ketika siswa mengalami kesulitan ketika praktik, maka guru

akan mendampingi dan membantunya.

Proses dan hasil dari inovasi dompet dari kresek bekas untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotongroyong dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Proses membuat dompet



Gambar 2 Gotongroyong siswa



Gambar 3 Dompet dari kresek bekas

## **E. Kesimpulan**

Barang bekas yang ada di rumah ataupun sekolah seperti kresek dapat



diubah menjadi barang bernilai ekonomi. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan di SD JL dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kresek bekas menjadi dompet dapat memberikan alternatif kegiatan bagi siswa terutama siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dapat meningkatkan dimensi kreatif bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, dompet dari kresek bekas yang dibuat juga dapat menghasilkan rupiah jika dijual atau dipamerkan di pameran P5 di sekolah. Selain itu, kegiatan pemanfaatan kresek bekas juga melatih jiwa wirausaha bagi siswa sekolah dasar agar dapat terus meningkatkan keterampilannya untuk bekal hidup di Masyarakat nanti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

*Dirgantara, I. M. B. 2013. Pengetahuan Mendaur Ulang*

*Sampah Rumah Tangga dan Niat Mendaur Ulang Sampah. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, 10: 1-11.*

*Erny Untari. 2021. Upaya Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Pelatihan Pembuatan Sandal dari Kresek Bekas. Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Vol. 1 No. 2.*

*ESP-USAID. 2010. Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: Environmental Services Program.*

*Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. 2017. Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Enterpreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/ RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 2: 42-47.*

*Hapsari, D. N., Hendraini, L., & Muryani, S. 2015. Manfaat Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer Terhadap Angka Kuman Tangan. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 17: 79-84.*

*Karuniastuti, N. 2013. Bahasa Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan (Vol. 3): Swara Patra.*

*Latifa, U., & Saputro, J. S. 2018. Perancangan Robot Arm Gripper Berbasis Arduino Uno Menggunakan Antarmuka LabView. Barometer, 3: 138-141.*

*Masyrurroh, A., & Rahmawati, I. 2021. Pembuatan Recycle Plastik HDPE*

- Sederhana Menjadi Asbak. *Jurnal ABDIKARYA*, 53-63.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.. (1992). *Qualitative data analysis*, Jakarta: UI Press.
- Muhammad Arridho Nur Amin. (2022). *Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol. 2, No. 1, Februari 2022, hal : 35-41, E-ISSN : 2775-734X, P-ISSN : 2776-7396 DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>*.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019b). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Olivia Yana. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351*.
- Setiorini, I. L. 2018. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS : JURNAL PENGABDIAN*, 52-61.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sri Lestanti. *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.660> p-ISSN : 2548-8805 e-ISSN : 2548-8813*